

KEMAMPUAN MENULIS TEKS ANEKDOT DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI OUTDOOR LEARNING PADA SISWA KELAS X SMA

Siti Ikfina Himmati¹, Siti Aisah², Muhammad Zakia Firdaus³
Universitas Billfath

INFO ARTIKEL

Diterima :
2 Juli 2022
Disetujui :
19 Agustus 2022
Dipublikasikan :
15 September 2022

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan kemampuan menulis teks anekdot dengan menggunakan strategi outdoor learning di kelas X SMA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen.. Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X di sma Darul Ulum Kepohbaru. Data penelitian kemudian dianalisis menggunakan uji t yang sebelumnya menggunakan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas menggunakan program SPSS 24. Nilai rata-rata siswa-siswi kelas X di kelas kontrol adalah 40 pada tes awal (pretes). Sedangkan, nilai rata-rata siswa-siswi kelas X di kelas kontrol adalah 75 pada tes akhir (post-test). Untuk nilai rata-rata siswa-siswi kelas X di kelas eksperimen adalah 41 pada tes awal (pretes). Sedangkan, nilai rata-rata siswa-siswi kelas X di kelas eksperimen adalah 65 pada tes akhir (post-test). Dari hasil penelitian diketahui bahwa nilai uji t signifikansinya adalah 0.457 menunjukkan bahwa $0,457 > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya terdapat pengaruh strategi outdoor learning terhadap kemampuan menulis teks anekdot dalam pembelajaran pada siswa kelas X SMA Darul ulum Kepohbaru.

Keywords:

Strategi *outdoor learning*;
Kemampuan menulis:
Teks anekdot.

Abstract:

This study aims to explain the ability to write anecdotal texts using outdoor learning strategies in class X SMA. The method used in this research is experimental. The object of this research is the students of class X at SMA Darul Ulum Kepohbaru. The research data was then analyzed using the t test which previously used the prerequisite test, namely the normality test and homogeneity test using the SPSS 24 program. The average score of class X students in the control clas is 40 on the pretest. While the average score of class X students in the control class was 75 on the final test. For the average value of class X studens in the experimental class is 41 on the initial test. While the average score of class X students in he experimental class is 65 on the final test. From the results of the study it is known that the significance t test value is 0,457 inidicating that $0,457 > 0,05$ then H_0 be accepted. It means that there is an effect of outdoor learning strategy on the ability to write anecdotal texts in learning in class X SMA Darul Ulum Kepohbaru.

Alamat Korespondensi:

Nama : Siti Ikfina Himmati¹, Siti Aisah², Muhammad Zakia Firdaus³
Instansil : Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP Universitas Billfath
Alamat instansi : Komplek PP. Al Fattah Siman Sekaran Lamongan Jawa Timur
Surel : Ikfinahimmati27@gmail.com

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung (Maulidah, 2020; Sayyidah dkk, 2022). Keterampilan menulis dapat mengekspresikan diri seorang tentang segala hal yang dipikirkannya. Menurut Dalman (2018) menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi untuk menyampaikan pesan kepada pembaca dalam bentuk bahasa tulis. Sedangkan menurut Alex dan Achmad (2011:106), “menulis merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan aksara”. Menulis seakan menjadi kegiatan penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Dengan menulis kita dapat mengungkapkan ide-ide, gagasan, atau isi hati kita dalam bentuk karya sastra seperti puisi, prosa, atau seperti halnya mengarang sebuah cerita dalam bentuk teks, seperti teks prosedur, teks anekdot. Teks anekdot adalah teks yang berisi lelucon, atau menceritakan kejadian konyol yang di dalamnya terdapat sindiran maupun kritikan. Menurut Pardiyono (1976:291) teks anekdot adalah ungkapan perasaan yang disajikan dalam konteks kehidupan sehari-hari yang berisi kejadian yang konyol. Dalam menulis teks anekdot, ada beberapa struktur, dan ciri-ciri yang harus dipahami agar suatu tulisan tersebut dapat dikatakan sebagai teks anekdot. Menurut Satata Sri (2018:12-13) struktur teks anekdot sebagai berikut adalah abstraks, orientasi, event, krisis, reaksi, koda, dan re-orientasi. Selanjutnya, Menurut Satata Sri (2018:3-4) ciri-ciri teks anekdot harus bersifat humor, lelucon, menyindir, kritian, pembaca terhibur, dan mempunyai tujuan tertentu.

Pada kurikulum 2013 untuk jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah mempelajari teks anekdot seacara lisan maupun tulisan denga mengambil spesifikasi menulis teks anekdot. Pada pembelajaran teks siswa diharapkan mampu untuk menyusun teks anekdot dengan kaidah kebahasaannya. Dalam menyusun teks anekdot, dibutuhkan langkah-langkah dalam menulis teks anekdot seperti : menentukan topik, mencari baha referensi, menentukan pesan yang akan disampaikan atau bisa disebut dengan sindiran, menentukan unsur lelucon atau konyol, menentukan alur cerita berdasarkan struktur teks anekdot, mengembangkan teks anekdot, da menyunting tek anekdot. Dalam menyusun teks anekdot dibutuhkan imajinasi yang sangat kuat, selain itu dbutuhkan strategi untuk mendukung tumbuhnya suatu imajinasi.

Strategi pembelajaran adalah beberapa cara yang digunakan untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam suatu lingkungan kegiatan pembelajaran tertentu. Strategi pembelajaran adalah perpaduan dari beberapa urutan kegiatan, cara untuk mengorganisasikan materi pelajaran peserta didik, bahan, peralatan dan waktu ang digunakan untuk proses pembelajaran dalam mencapai tujuan aktifitas pembelajaran yang telah ditentukan (Suparman, 1997:157). Strategi pembelajaran digunakan secara efektif dalam proses belajar mengajar yan telah direncanakan.

Berdasarka hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMA Darul Ulum Kepohbaru, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, gagasan, bercerita dan kreativitas dalam menyusun teks anekdot. Hal ini disebabkan kurangnya minat siswa dalam menulis dan menyusun sebuah teks. Selain itu, daya imajinasi siswa juga menjadi salah satu faktor penyebab kesulitan siswa dalam menyusun teks anekdot. Dengan demikian, peneliti memberikan strategi yang dianggap mampu untuk membantu meningkatkan miat siswa dalam menyusun teks anekdot dengan menggunakan strategi *outdoor learning*.

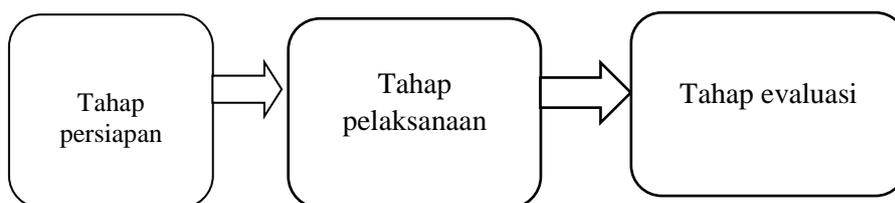
Strategi *outdoor learning* merupakan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas untuk mngasah kemampuan siswa. Husamah (2008:23) mengatakan bahwa strategi

Outdoor learning adalah metode dimana guru mengajak siswa belajar di luar kelas untuk melihat langsung di lapangan dengan tujuan untuk mengakrabkan siswa dengan lingkungannya. Strategi *outdoor learning* dipilih sebab peneliti ingin mengembangkan, mengenalkan, dan menjelaskan kepada siswa mengenai Strategi *outdoor learning*. Sebab, selama ini Strategi *outdoor learning* belum pernah diterapkan di kelas sebagai strategi pembelajaran menyusun teks anekdot. Selanjutnya, menurut Adelia Vera (2012:17) mengemukakan bahwa “ metode *outdoor learning* (di luar kelas) adalah kegiatan belajar mengajar antara guru dan murid, namun tidak dilakukan di dalam kelas, tetapi dilakukan di luar kelas atau alam terbuka, sebagai kegiatan pembelajaran siswa. Misalnya, bermain di lingkungan sekolah, taman, perkampungan pertanian, nelayan, berkemah dan kegiatan yang bersifat petualangan, serta perkembangan aspek pengetahuan yang relevan”.

METHODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan rancangan metode eksperimen. Yaitu Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendali. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (X) yaitu strategi outdoor learning variasi outbound dan variabel terikat (Y) yaitu terhadap kemampuan menulis teks anekdot. Menurut Sugiyono (2011:7) Metode penelitian kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian.

Peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan strategi outdoor learning dalam pembelajaran menulis teks anekdot di pelajaran Bahasa Indonesia. Strategi outdoor learning digunakan sebagai bahan uji coba kelayakan strategi pembelajara di kelas. Pada penelitian ini peneliti diharuskan untuk mengolah sendiri bahan yang akan disampaikan kepada siswa sebagai uji coa. Strategi penelitian outdoor learning dalam penelitian mempunyai langkah sebagai berikut.



A. Tahap Persiapan

Tahap persiapan, meliputi langkah-langkah sebagai berikut : (1) merumuskan tujuan pembelajaran, (2) guru menyiapkan tempat dan media yang ada di luar lingkungan, (3) guru mengajak siswa ke luar kelas, (4) baik guru maupun siswa harus dalam keadaan nyaman, rileks, dan tidak merasa terpaksa.

B. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan meliputi langkah-langkah sebagai berikut : (1) guru menginstruksikan kepada siswa untuk berjalan dengan rapi dan tertib untuk belajar di luar kelas, (2) guru berdiri berhadapan dengan siswa berjarak kira-kira 1 meter melaksanakan percakapan antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa lainnya,

- (3) guru menjelaskan materi, (4) siswa memperhatikan penjelasan guru di luar kelas, (5) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

C. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi meliputi langkah-langkah sebagai berikut : (1) tahap evaluasi merupakan kesempatan yang diberikan guru kepada siswa untuk memperlihatkan kemampuannya, (2) jika siswa tidak memberikan jawaban maka guru tidak mengatakan salah tetapi menyebutkan kata yang benar dan mengajak siswa untuk mengulangi kembali.

Pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan instrument penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini mempunyai tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian. Menurut Sugiyono (2011:92) instrument penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Alat-alat yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan cara memberikan lembar test. Adapun rentang nilai dan kriteria dalam instrument penelitian seperti tabel di bawah ini

Tabel 1. Kriteria nilai test

| Rentang Nilai | Kategori |
|----------------------|--------------------|
| 85 – 100 | Sangat baik |
| 70 – 84 | Baik |
| 60 – 69 | Cukup baik |
| 50 | kurang baik |
| <50 | Sangat kurang baik |

..

RESULT

Hasil aktivitas menulis teks anekdot siswa diperoleh dari tes menulis teks anekdot. dilakukan penelitian tes berupa menulis teks anekdot dilakukan di kelas kontrol dan kelas eksperimen. Di kelas kontrol dilakukan pretes dan post tes, begitu juga di kelas eksperimen di berikan pretes dan post tes hanya saja perlakuan di kelas eksperimen menggunakan strategi *outdoor learning*. Adapun nilai siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen akan dipaparkan pada tabel di bawah ini.

Dalam penelitian ini menggunakan strategi *outdoor learning*. Terdapat tiga langkah dalam strategi tersebut. tiga langkah tersebut yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahap persiapan menjadi langkah awal yang dilakukan peneliti sebelum meneliti lebih lanjut. Tahap persiapan yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data yaitu dengan dilakukannya tes awal (pretes) untuk melihat hasil test siswa sebelum adanya perlakuan. Dalam menentukan analisis data, diperlukan data yang akurat dan dapat dipercaya yang nantinya dapat dipergunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis. Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih muda dibaca, dipahami dan diinterpretasikan. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji pra-syarat yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t.

A. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat normal atau tidaknya uji yang telah dilakukan. Berikut hasil uji normalitas yang telah dilakukan :

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Pretes

| Tests of Normality | | | | | | | |
|--|------------|---------------------------------|----|-------|--------------|----|------|
| | Nilai | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
| | | Statistic | Df | Sig. | Statistic | Df | Sig. |
| Kelas | Kontrol | .127 | 21 | .200* | .963 | 21 | .568 |
| | Eksperimen | .173 | 20 | .120 | .932 | 20 | .169 |
| *. This is a lower bound of the true significance. | | | | | | | |
| a. Lilliefors Significance Correction | | | | | | | |

Perhitungan uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov pada tes awal (pretes) data tersebut berdistribusi. Hal ini dapat dilihat pada tabel di atas yang menunjukkan nilai signifikan pada kelas kontrol adalah $0,200 > 0,05$ sedangkan pada kelas eksperimen adalah $0,120 > 0,05$.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Post Test

| Tests of Normality | | | | | | | |
|--|------------|---------------------------------|----|-------|--------------|----|------|
| | Nilai | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
| | | Statistic | Df | Sig. | Statistic | Df | Sig. |
| Kelas | Kontrol | .151 | 21 | .200* | .932 | 21 | .148 |
| | Eksperimen | .172 | 20 | .124 | .911 | 20 | .066 |
| *. This is a lower bound of the true significance. | | | | | | | |
| a. Lilliefors Significance Correction | | | | | | | |

Begitu juga pada perhitungan uji normalitas pada tes akhir (post tes) data tersebut berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat pada tabel di atas yang menunjukkan nilai signifikan pada kelas kontrol adalah $0,200 > 0,05$ sedangkan pada kelas eksperimen adalah $0,124 > 0,05$.

B. Uji Homogenitas

uji homogenitas digunakan untuk melihat sama atau tidaknya uji yang telah dilakukan. Berikut uji homogenitas yang telah dilakukan :

Tabel 4 Hasil Uji Homogenitas

| Test of Homogeneity of Variances | | | | |
|----------------------------------|------------------|-----|-----|------|
| Nilai | | | | |
| | Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
| Pretes | 2.300 | 1 | 39 | .137 |
| Postes | .728 | 1 | 39 | .399 |

Berdasarkan hasil output uji homogenitas varians dengan menggunakan uji *Levene* pada tabel di atas nilai signifikansinya pada saat pretes adalah .137. Karena nilai signifikansinya $> 0,05$, Maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varians yang sama, atau kedua kelas tersebut homogen.

C. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar pada kedua kelompok. Adapun hasil dari uji sebagai berikut :

Tabel 5 Hasil Uji T

| Paired Samples Correlations | | | | |
|-----------------------------|-----------------|----|-------------|------|
| | | N | Correlation | Sig. |
| Pair 1 | Pretes & Postes | 21 | .950 | .000 |

Berdasarkan tabel di atas, nilai korelasi antara dua variabel tersebut adalah 0,950 artinya hubungan kedua variabel kuat dan positif. Tingkat signifikansi hubungan hasilnya 0,000 artinya signifikan pada level 0,01.

Tabel 6 Hasil Uji T

| Paired Samples Test | | | | | | | | | |
|---------------------|-----------------|--------------------|----------------|-----------------|--|-----------|---------|----|-----------------|
| | | Paired Differences | | | | | t | df | Sig. (2-tailed) |
| | | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 5% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | | | Lower | Upper | | | |
| Pair 1 | Pretes – Postes | -23.80952 | 4.91548 | 1.07264 | -23.87764 | -23.74141 | -22.197 | 20 | .000 |

Berdasarkan tabel output di atas diketahui nilai signifikan yang diperoleh adalah $0,000 < 0,05$ artinya terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y atau hipotesis diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat nilai siswa dengan kelas kontrol lebih tinggi daripada siswa dengan kelas kontrol. Berdasarkan hasil diatas, hipotesis alternatif (H_a) terdapat pengaruh strategi *outdoor learning* variasi terhadap kemampuan menulis teks anekdot pada pembelajaran pada siswa kelas X SMA Darul Ulum.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat pengaruh strategi *outdoor learning* variasi *outbound* dengan kemampuan menulis teks anekdot siswa SMA Darul Ulum Kepohbaru Bojonegoro. Menurut Bilton (dalam Sulisty, 2019:125) “Kegiatan *outdoor learning* merupakan kegiatan pembelajaran yang berlangsung dengan memanfaatkan potensi di lingkungan sekitarnya”. Dengan kata lain kemampuan menulis teks anekdot siswa dapat ditingkatkan melalui strategi *outdoor learning* variasi *outbound*. Hal ini relevan dengan pendapat Anitah, dkk (Cholifah dan Wibowo :2018–75) bahwa keunggulan pembelajaran *outdoor learning* adalah : (1) memberikan kesempatan pada siswa untuk memperoleh pengalaman nyata, praktis, dan konkret, (2) dapat menumbuhkan rasa senang, minat dan motivasi terhadap objek-objek tertentu, (3) mendekatkan siswa terhadap lingkungan.

Outdoor learning memberikan dorongan perasaan kebebasan terhadap pemiiran siswa, yang menjadikan pembelajaran siswa lebih menyenangkan dan menjadikan otak lebih rileks. Tony Rea (2008:48) mengungkapkan bahwa penggunaan metode *outdoor* dalam pembelajaran bisa menjadi suatu alternatif bagi guru dalam mengajar. Husamah

(2013:19) mengungkapkan bahwa outdoor learning adalah metode pembelajaran sains dengan melakukan petualangan di lingkungan sekitar dengan disertai pengamatan secara teliti yang hasilnya dicatat ke dalam lembar kerja pengamatan.

Dengan demikian hasil akhir penelitian yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara strategi *outdoor learning* variasi dengan kemampuan menulis teks anekdot siswa. Disinilah strategi *outdoor learning* berperan ketika metode ceramah dan lain sebagainya tidak mampu meningkatkan kreativitas siswa secara bertahap hingga mencapai indikator keberhasilan

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan pertama, proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan guru dalam penelitian ini menerapkan pembelajaran *outdoor learning* (di luar kelas) dapat meningkatkan minat dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa pada materi teks anekdot. Penelitian dilakukan melalui kolaborasi antara peneliti, guru Bahasa Indonesia, dan kepala sekolah. Kedua, terdapat pengaruh strategi *outdoor learning*. Pengaruh tersebut dapat dilihat berdasarkan uji t yang sudah dilakukan dan hasilnya nilai signifikan yang diperoleh adalah $0,000 < 0,05$ artinya terdapat pengaruh strategi *outdoor learning* dengan variasi *outbound* terhadap kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot di kelas X SMA Darul Ulum Kepohbaru

DAFTAR RUJUKAN

- Husamah. 2013. 19. Penerapan Outdoor learning pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Pontianak.
- Maulidah, T. (2020). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Media Gambar. *Karangan: Jurnal Bidang Kependidikan, Pembelajaran, Dan Pengembangan*, 2(01), 64–70. <https://doi.org/10.55273/karangan.v2i01.46>
- Nopriani Henny dan Ike Tri Pebrianti. 2019. Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X Melalui Penggunaan Bahan Ajar Hasil Pengembangan. *Jurnal Bindo Sastra*. Vol 3. Nomer 2.
- Rifjiana, Popy Monica. (2015). Peningkatan Keterampilan Memproduksi Teks Anekdot Berbentuk Dialog Menggunakan Pendekatan Saintifik Dengan Media Audiovisual Pada Siswa X TIPK 2 Di SMK Negeri 10 Semarang. *Skripsi*. Semarang. Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Semarang. Diakses 2 Desember 2020.
- Rinawati, dkk. 2020. Analisis Hubungan Keterampilan Membaca dengan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar. *Journal Education Research and Development*. Vol 4. Nomor 2. Diakses Agustus 2020.

- Satata Sri. 2018. Anekdote. Jakarta. Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan Ditjen Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat-Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Syayyidah, B. ., Sukiman, S., & Maulidah, T. . (2022). Pembelajaran Pemberian Reward Terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII MTs. *Karangan: Jurnal Bidang Kependidikan, Pembelajaran, Dan Pengembangan*, 4(1), 64–73. <https://doi.org/10.55273/karangan.v4i1.173>.
- Sulistyo Djoko Wahyu. 2019. Pemanfaatan Situs Sejarah Masa Kolonial di Kota Batu sebagai Sumber Pembelajaran Berbasis Outdoor Learning. *Indonesian Journal Of Social Science Education*. Vol 1. Nomer 2. Diakses Juli 2019.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Taqwan Budi dan Saleh Haji. 2019. Pengaruh Pembelajaran Luar Kelas (*Outdoor Learning*) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas VIII SMP Negeri 05 Seluma. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*. Vol 04. Nomer 01. Diakses Juni 2019.
- Wardani, Sefri Rahma. 2016. Peningkatan Keaktifan dan Kemampuan Menulis Teks Anekdote dengan Menggunakan Model Pembelajaran Make Match Pada Siswa Kelas X SMK. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*. Vol 4. Nomor 1. Diakses 10 November 2020.
- Yenny, dkk. 2014. Penerapan Outdoor learning pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Pontianak. Artikel Penelitian. Pontianak. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak